

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang perusahaan yang seharusnya dicapai perusahaan dan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan bisa diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa bagi perusahaan yang telah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut dengan *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan munculnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham yang mana akan menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Di era dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan

persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). *Good Corporate Governance* ini adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan peraturan, perundang-undangan dan etika usaha yang berlaku.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua yaitu memakmurkan para pemilik saham. Lalu tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Harjitodan Martono, 2005).

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, latar belakang kebutuhan atas *good corporate governance* ada dua sisi latar belakang. Pertama dari latar belakang praktis yang dimana dapat dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang harus melakukan restrukturisasi *corporate governance* akibat *market crash* pada tahun 1929. Sedangkan yang kedua yaitu dari latar belakang akademis, hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan GCG timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*. Implementasi dari *good corporate governance* ini diharapkan berguna untuk menambah serta memaksimalkan nilai perusahaan. GCG juga diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Topik *corporate governance* bukanlah merupakan suatu topik yang baru, banyak penelitian yang mengupas mengenai topik ini, telah dilakukan sejak tahun 1940-an. Coase (1937, 1960), Alchian (1965), Demsetz (1964), Cheung (1970, 1983), dan banyak penelitian lagi, telah menunjukkan interaksi antara hak kepemilikan dengan pengaturan institusi dalam membentuk perilaku ekonomi. La Porta *et al.* (1997, 1998, 1999) merupakan orang-orang pertama yang menyoroti masalah *corporate governance* secara khusus. La Porta *et al.* (1999) menekankan pentingnya penegakan hukum atas pengelolaan sebuah perusahaan, pengembangan pasar, dan pertumbuhan ekonomi. Teori pertamanya menyediakan teknik untuk membandingkan kerangka kerja institusi antar negara dan mempelajari efek-efeknya dalam sejumlah dimensi.

Lemahnya penerapan *corporate governance* di Indonesia terjadi pada perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Karena adanya kasus tersebut, banyak pihak yang berpikir bahwa *corporate governance* merupakan salah satu kebutuhan dalam suatu perusahaan. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Lemahnya praktik *corporate governance* ini dipandang sebagai penyebab timbulnya krisis *financial* di berbagai negara. Skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan terkemuka seperti Enron, HealthSouth, Tyco, dan Worldcom telah mengguncang kepercayaan para investor. Sebagai akibat dari masalah ini, banyak perusahaan mendapati nilai ekuitas mereka menurun drastis dan mengalami penurunan peringkat kredit dari masalah utang mereka. Banyak dari perusahaan-perusahaan ini dipaksa untuk mengajukan perlindungan kebangkrutan kepada kreditur. Kegagalan dalam pelaporan keuangan sebagian besar disebabkan oleh

pengendalian internal yang lemah (Agrawal dan Chadha, 2005). Hal serupa juga diungkap oleh Gill dan Obradovich (2012), skandal keuangan di Kanada (contohnya: Livent Inc, Corel Corporation, dan Nortel) dan runtuhnya perusahaan raksasa di Amerika Serikat, Asia Tenggara, Eropa, dan Nigeria seperti Adelphia, Enron, World Com, Commerce Bank, dan XL Holidays telah merusak kepercayaan investor pada pasar modal dan kemanjuran dari praktek *corporate governance* yang diterapkan dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Mekanisme *good corporate governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan frekuensi rapat dewan komisaris.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018) menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidil Avivi (2017) yang menemukan bahwa tidak ada satupun dari faktor-faktor ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, Theodora Martina Veronica (2013) menemukan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan

komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan diketahui bahwa penerapan *corporate governance* pada perusahaan perbankan dan manufaktur di Indonesia lemah, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kembali pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Investor

Sebagai pelaku investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan informasi dalam menentukan keputusan investasi bagi investor.

2. Akademisi

Sebagai praktisi dan pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pasar modal.

3. Penulis

Sebagai peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah wawasan yang mengedepankan pola pikir ilmiah dalam menyikapi fenomena yang terjadi di bidang akuntansi, keuangan, dan pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan, membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda pengumpulan data, variable penelitian serta metode analisis data. Bab IV menjabarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pembahasan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dan bab V bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

